

## VIDEO EDUKASI UNTUK MEMINIMALISIR BULLYING VERBAL PADA TINGKAT REMAJA

**Muhammad Miftahul Huda<sup>1</sup>, Muhammad Kahfi<sup>2</sup>, Fathiyyah Idris<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia <sup>1,2,3</sup>  
E-mail : [mmiftahulhuda333@gmail.com](mailto:mmiftahulhuda333@gmail.com) <sup>1</sup>, [podekahfi@gmail.com](mailto:podekahfi@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[ciyyahfor@gmail.com](mailto:ciyyahfor@gmail.com) <sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Bullying cases at junior high school level have reached 50% based on data from FSGI. Meanwhile, another survey stated that the most cases of bullying were verbal bullying with a total of 87.6%. Based on this problem, the researcher chose this title, with the aim of finding a solution to reduce the rate of verbal bullying at the adolescent level. This research was conducted using observation and interview methods. With this, researchers found that a fairly effective way to minimize verbal bullying at the adolescent level is to provide educational videos.*

**Keywords:** *bullying, verbal bullying, teenagers, educational videos*

### ABSTRAK

*Kasus bullying pada tingkat SMP telah mencapai 50% berdasarkan data dari FSGI. Sedangkan, dalam survey lainnya menyatakan bahwa kasus bullying terbanyak adalah bullying verbal dengan jumlah 87,6%. Berdasarkan masalah tersebut peneliti memilih judul ini, dengan tujuan mengetahui solusi menurunkan angka bullying verbal pada tingkat remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan dan wawancara. Dengan itu, peneliti mendapatkan hasil bahwa cara yang cukup efektif untuk meminimalisir bullying verbal pada tingkat remaja adalah dengan memberikan video edukasi.*

**Kata Kunci :** *bullying, bullying verbal, remaja, video edukasi*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari FSGI, kasus *bullying* pada tingkat SMP pada tahun 2023 telah mencapai 87 kasus atau 50%. Pelaku perundungan atau *bullying* tersebut diantaranya dilakukan oleh peserta didik dengan jumlah 87 peserta didik atau 92,5%, sebanyak 7,5% dilakukan oleh pendidik yang terdiri dari lima orang pendidik atau 5,3% dan satu orang tua peserta didik atau 1,1%, serta satu Kepala Madrasah atau 1,1%. Sedangkan, berdasarkan data survei Jakpat yang ditulis oleh (Naurah,

2023), menyajikan fakta, kekerasan verbal adalah bentuk intimidasi yang paling sering ditemui oleh para korban, mencapai 87,6% dari total responden. Diurutkan berikutnya adalah kekerasan yang dilakukan secara fisik dan *cyber bullying*, yang mencapai persentase 27,5% dan 19,6% dari responden. Selain itu, data menunjukkan bahwa 0,9% dari responden mengalami jenis *bullying* yang berbeda selain dari bentuk verbal, fisik, dan *cyber bullying*.

Berdasarkan data dan masalah di atas, peneliti merasa tertantang untuk

melakukan observasi tentang Video Edukasi untuk Meminimalisir *Bullying* Verbal pada Tingkat Remaja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui solusi menurunkan angka *bullying* verbal pada tingkat remaja. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat mengetahui solusi untuk meminimalisir angka *bullying* verbal pada tingkat remaja.

### KAJIAN PUSTAKA

*Bullying* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, merujuk pada perilaku mengintimidasi atau mengganggu individu yang lebih lemah. *Bullying* menurut (Susanti, 2016), mendeskripsikan gejala *bullying* termasuk berbagai bentuk penindasan seperti penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. (Gaetano, 2010), menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang berulang, terstruktur, dan ditujukan oleh individu atau sekelompok individu kepada individu lainnya dengan tujuan merugikan, merendahkan, menghancurkan, atau mengintimidasi, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan dan keselamatan. Bahkan, menurut (Masdin, 2013), *bullying* dianggap sebagai permasalahan universal yang mencakup hampir semua lapisan masyarakat, termasuk individu, keluarga, sekolah, bisnis, dan masyarakat secara umum, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial ekonomi. Dikemukakan pula bahwa dampak dari *bullying* dapat berlangsung sepanjang hidup. *Bullying* sendiri dibagi menjadi beberapa macam, menurut (Riauskina et

al., 2005), perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu :

1. Interaksi fisik secara langsung melibatkan tindakan perundungan seperti memukul, menganiaya, menampar, menarik rambut, menendang anggota tubuh, mengunci dalam ruangan, mencakar, melemparkan barang serta tergolong tindakan memeras dan merusak kepemilikan orang lain.
2. Komunikasi verbal secara langsung mencakup kegiatan perundungan melalui ancaman, penghinaan, pengecilan, gangguan, pemberian julukan merendahkan, perilaku kasar, penurunan martabat, celaan/mengejek, intimidasi, penghinaan, penyebaran berita tidak benar.
3. Tindakan tidak verbal secara langsung melibatkan perilaku perundungan yang terdiri dari menatap secara tajam, memperlihatkan raut wajah yang merendahkan, menjelekkkan, atau mengancam, dan seringkali dikombinasikan dengan perundungan fisik atau verbal.
4. Perilaku tidak verbal secara tidak langsung melibatkan tindakan perundungan seperti memberlakukan hukuman diam kepada seseorang, memanipulasi hubungan persahabatan untuk merusaknya, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, atau menggunakan metode pengiriman surat kaleng.
5. Pelecehan seksual ialah kegiatan perundungan yang terkadang dikelompokkan sebagai sikap agresi fisik atau verbal.

*Bullying* verbal menurut (McCulloch, 2010) yaitu perilaku yang bersifat mengintimidasi melibatkan ungkapan lisan atau tertulis yang memiliki tujuan untuk menakut-nakuti, seperti sindiran, saling mencela, komentar seksual yang tidak senonoh, ejekan, dan ancaman untuk menimbulkan kerusakan. Sedangkan, pengertian remaja yang tertera dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, N.D.), remaja ialah golongan individu dengan rentang usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Sedangkan menurut (Gunawan & Tadjudin, 2022), masa remaja adalah periode transisi sebelum mencapai kedewasaan. Pada masa ini, remaja akan mengalami pubertas, tahap perkembangan di mana terjadi transformasi fisik dan psikologis yang membawa mereka menuju kedewasaan.

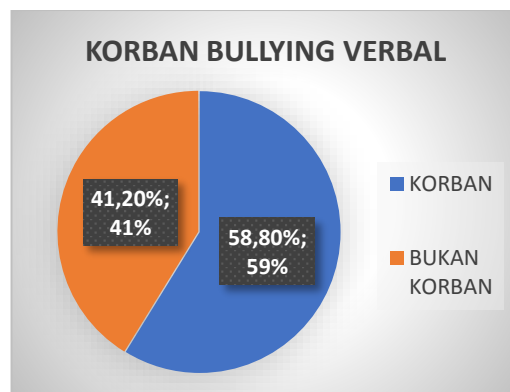
## METODE

Dengan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk fokusnya akan berada pada isu – isu yang memiliki dimensi sosial. Sebab itu, peneliti menentukan untuk menerapkan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan penentuan, pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data penelitian. Pendekatan kualitatif ini berguna dalam memahami interaksi sosial melalui penggunaan metode observasi dan wawancara.

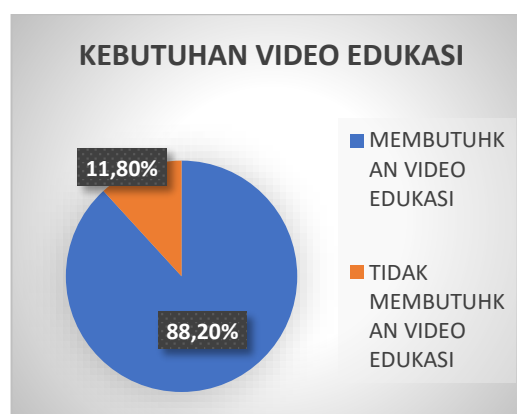
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari observasi yang kami lakukan diterima data bahwa 58% siswa disalah satu sekolah di Jakarta melakukan kegiatan *bullying* verbal. Mereka melakukan hal tersebut dengan motif bercanda, namun sang korban tidak menerima hal itu sebagai bercandaan. Maka dari itu mereka

menganggapnya sebagai bentuk *bullying* verbal.



Untuk mengatasi hal ini guru telah melakukan berbagai upaya. Tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil, sehingga masih diperlukannya upaya – upaya lainnya. Maka dari itu kami berpikir bahwa salah satu upaya untuk meminimalisir *bullying* verbal saat ini adalah video edukasi. Bahkan berdasarkan hasil penelitian tersebut didapati bahwa pada sekolah tersebut membutuhkan video edukasi untuk meminimalisir angka *bullying* verbal pada Tingkat remaja.



Menurut Ahmad D Marimba, pengedukasian didefinisikan sebagai pembinaan yang dilaksanakan secara disengaja oleh kelompok pendidikan, baik dalam aspek perkembangan fisik

maupun spiritual, dengan tujuan agar individu menunjukkan peningkatan (Liputan6.com, n.d.). Sedangkan menurut Mubarak dan Chayatin, dukasi diartikan sebagai suatu proses dinamis perubahan perilaku, di mana perubahan tersebut tidak hanya berasal dari transfer pengetahuan dan prosedur dari masing – masing orang ke orang lain, serta melibatkan kesadaran internal dari individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Liptutan6.com, n.d.). Video sendiri memiliki pengertian sebagai media teknologi yang sanggup mengkolaborasi teknologi audio dan visual secara secara simultan, menciptakan konten yang kreatif dan menarik (Yudianto, 2017). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa video edukasi adalah teknologi yang menggabungkan teknologi audio dengan teknologi visual dalam satu momen dan digunakan untuk memberikan bimbingan kepada orang lain agar terciptanya perubahan atau perkembangan dari segi jasmani dan rohani. Dalam hal ini video edukasi yang diberikan adalah video edukasi bagaimana bahaya dari *bullying* verbal dan ajakan untuk tidak melakukan *bullying* verbal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas *bullying* merupakan perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk mengintimidasi orang lain, dan *bullying* itu terdapat beberapa macam, diantaranya adalah *bullying* secara verbal, perilaku tidak verbal secara langsung, perilaku tidak verbal secara tidak langsung, fisik, dan seksual. *Bullying* verbal berarti perilaku yang mengintimidasi orang lain dengan menggunakan perkataan atau tulisan yang bersifat memojokkan atau mengolok – oloknya. Bentuk *bullying*

verbal yang sering terjadi ialah *bullying* verbal pada tingkat remaja atau pada usia 10 – 18 tahun. Salah satu paya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir angka *bullying* verbal pada tingkat remaja adalah dengan memberikannya video edukasi mengenai bahaya *bullying* verbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gaetano, M. (2010). *Bullying: A View from the Corporate World. Journal of the International Ombudsman Association*, 3(2).  
[https://ioa.memberclicks.net/assets/docs/JIOA\\_Articles/JIOA\\_Vol3\\_Issue\\_2.pdf](https://ioa.memberclicks.net/assets/docs/JIOA_Articles/JIOA_Vol3_Issue_2.pdf)
- Gunawan, S., & Tadjudin, N. S. (2022). *EDUKASI SEKS DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA/ SISWI SMP TARAKANITA 2 JAKARTA*.
- Liputan6.com. (n.d.). *Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya*. Retrieved December 26, 2023, from <https://www.liputan6.com/hot/read/5310288/edukasi-adalah-pendidikan-ketahui-jenis-jenis-dan-manfaatnya>
- Masdin, M. (2013). FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 73–83.  
<https://doi.org/10.31332/ATDB.V6I2.306>
- McCulloch, B. (2010). Dealing Whith Bullying Behaviours in the Workplace: What Works A Practitiiner's View. *Journal of the International Ombudsmen Assciation*, 3(2).
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK

INDONESIA      NOMOR      25  
TAHUN 2014.

- Naurah, N. (2023). *Kekerasan Verbal Jadi Jenis Bullying yang Paling Banyak Dialami Masyarakat*. Good Stats. <https://goodstats.id/article/kekerasan-verbal-jadi-jenis-bullying-yang-paling-banyak-dialami-masyarakat-rkXuT>
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., & Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-gencetan" di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Susanti. (2016). *Persepsi pada B4S Stander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. UNM.
- Yudianto, A. (2017). PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Repository of UMMI*.